

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Peneliti memilih menggunakan desain penelitian kuantitatif dikarenakan analisis data menggunakan data *numerical* dengan pengujian menghasilkan signifikansi variabel. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang bertujuan untuk meneliti hipotesis yang ditetapkan dengan cara melakukan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Peneliti menggunakan analisis deskriptif yang artinya penelitian ini bertujuan menjelaskan secara sistematis dan akurat terkait populasi, sampel dan hasil penelitian.

#### 3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini terdiri atas 57 perusahaan yang dimana didapatkan dari jumlah keseluruhan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2018.

##### 3.2.2 Sampel

Peneliti menggunakan perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 yang memenuhi persyaratan berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu sebanyak 45 perusahaan.

##### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* sebagai teknik pengambilan sampel, dikarenakan pemilihan sampel menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dibangun oleh peneliti ialah:

1. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI selama periode 2015 s.d 2018.

2. Perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang memiliki data laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian (2015-2018).

### 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat (*Dependent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dengan menggunakan pengukuran rasio lancar. Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo (Fahmi, 2018:66).

**Tabel 3.1 Variabel Dependen**

Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
Likuiditas (Y)	Likuiditas diartikan sebagai kecakapan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya secara teap waktu dalam periode akuntansi.	Likuiditas ( <i>current ratio</i> ) $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$

Sumber : Irham Fahmi (2018)

#### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen (sugiyono,2013:63). Peneliti menggunakan 3 variabel independen yaitu:

**Tabel 3.2 Variabel Independen**

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	Perputaran Kas (X1)	Perputaran kas ( <i>cash turnover</i> ) yaitu rasio untuk mengukur jumlah kas perusahaan berputar dalam periode tertentu.	Perputaran Kas = $\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Kas}}$
2	Perputaran Piutang (X2)	Perputaran piutang ( <i>receivable turnover</i> ) adalah usaha untuk mengukur jumlah piutang berputar atau kembali menjadi kas dalam periode akuntansi.	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$
3	Rasio Utang (X3)	Rasio Utang ( <i>Debt Ratio</i> ) bertujuan untuk mengetahui skala utang yang digunakan untuk aktivitas perusahaan.	Rasio Utang = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$

Sumber : Bambang Riyanto (2010), Runtulalo (2018) dan Enny Pudjiastuti (2015)

### 3.3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variable

Definisi operasional variabel ialah uraian ataupun penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian beserta pengukurannya yang bertujuan untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman variabel penelitian.

Menurut Sanusi (2014) variabel penelitian merupakan penelitian dimana terdapat tataran teoritis yang menjelaskan dan mendeskripsikan serta hubungannya dengan proporsi dan teori, dan tataran empiris yang digunakan untuk menganalisis, menjelaskan dan menggambarkan variabel serta hubungan antar variabel terkait.

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2013) mengemukakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui deskripsi variabel seperti nilai

minimum, maksimum, jumlah, rata-rata dan lainnya yang dapat mendeskripsikan lebih jauh variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan akhir untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terkait.

### 3.4.2 Uji Normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas sebagai ukuran untuk menguji normalisasi data variabel bebas yang diteliti. Menurut Ghozali (2013) terdapat 2 cara mendeteksi normalitas data yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan *probability plot* atau dengan uji statistik *kolmogrov-smirnov*.

Dalam uji *kolmogrov-smirnov* cara untuk mengetahui normalitas data ialah:

- a. Apabila signifikan  $< 0.05$  maka data dinyatakan tidak normal.
- b. Apabila signifikan  $> 0.05$  maka data dinyatakan normal.

Berdasarkan keputusan diatas apabila distribusi data tidak normal maka dapat dilakukan penghapusan atas data *outlier* atau data yang menyimpang jauh dari data berdistribusi normal.

### 3.4.3 Uji Multikolinearitas

Priyanto (2012), mengemukakan multikolinearitas merupakan keadaan dimana terdapat korelasi sempurna antar variabel atau korelasi mendekati sempurna antar variabel independen. VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance* ialah alat untuk mengetahui hasil uji multikolinearitas.

Penilaian hasil menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu:

- a. Apabila  $VIF < 10$ , artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- b. Apabila  $VIF > 10$ , artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Penilaian keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* ialah:

- a. Apabila *Tolerance*  $> 0.10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila *Tolerance*  $< 0.10$  artinya terjadi multikolinearitas.

### 3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyanto (2012), heteroskedastisitas yaitu suatu keadaan dimana antara variabel terjadi perbedaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* dan uji korelasi spearman.

Berdasarkan metode *scatterplots* tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar dan tidak berpola.
- b. Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

### 3.4.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (Priyatno, 2012). Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji DW adalah:

- a. Pendeteksian autokorelasi positif
  - Apabila  $dw > dL$ , artinya terdapat autokorelasi positif.
  - Apabila  $dw < dU$ , artinya tidak terdapat autokorelasi positif.
  - Apabila  $dL < dw < dU$ , artinya pengujian tidak dapat disimpulkan.
- a. Pendeteksian autokorelasi negatif
  - Apabila  $(4-dw) < dL$ , artinya terdapat autokorelasi negatif
  - Apabila  $(4-dw) > dU$ , artinya terdapat autokorelasi negatif.
  - Apabila  $dL < (4 - dw) < dU$ , artinya pengujian tidak dapat disimpulkan.

### 3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan metode penelitian kuantitatif, dimana data diperoleh tidak dengan melakukan

survey secara langsung akan tetapi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang telah terpublikasi. Dalam penelitian ini data bersumber dari BEI dengan mengakses website resmi yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data yang digunakan dalam penelitian yaitu data dari laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### 3.6 Teknik Analisa Regresi Linier Berganda

Teknik ini digunakan untuk menguji regresi dengan variable bebas lebih dari satu. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat baik masing-masing variable ataupun pengaruh secara bersama-sama. Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Likuiditas

X<sub>1</sub> = Perputaran Kas

X<sub>2</sub> = Perputaran Piutang

X<sub>3</sub> = Rasio Utang

a = konstanta

b = koefisien korelasi

e = error



### 3.7 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2013) menyatakan koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat seberapa jauh variabel bebas secara bersama-sama berkontribusi terhadap perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi didapatkan dari pengujian SPSS, dimana semakin tinggi nilai *Rsquare* maka semakin tinggi pula kontribusi variable bebas secara bersama-sama terhadap perubahan variable terikat begitu juga sebaliknya.

### 3.8 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara individual terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012:98). Dalam uji-t pengambilan keputusan atas hasil dapat diketahui dengan cara berikut:

1. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis di tolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.
2. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, yang artinya terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen.

### 3.9 Uji-F (Simultan)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2012:98). Keputusan dalam uji-f dapat dihasilkan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikan  $F \geq 0.05$ , maka hipotesis ditolak atau bersama-sama variable X tidak berdampak pada variable y.
2. Apabila nilai signifikan  $F < 0,05$  maka hipotesis diterima atau secara bersama-sama variable X berdampak pada variable y.

